



AUSTRALIA INDONESIA PARTNERSHIP  
FOR DECENTRALISATION (AIPD)



# PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI BERBASIS KURIKULUM 2013; RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR KOTA AMBON

**Dr. Christiana Demaja Wihelmina Sahertian, S.P.A.K., M.Pd.**  
Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Ambon  
Anggota Peneliti JiKTI Provinsi Maluku

**Prof. Dr. Ir. Roni Bawole, M.Si.**  
Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Papua Manokwari  
Focal Point JiKTI Provinsi Papua Barat

## PENGANTAR

Dalam era globalisasi sekarang ini, degradasi moral dan budi pekerti terjadi di hampir semua sendi-sendi kehidupan manusia. Diperlukan upaya yang sungguh-sungguh untuk melindungi siswa dari pengaruh buruk era globalisasi. Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) pendidikan agama dan budi pekerti membantu dan membekali guru lebih baik dalam persiapan mengajar dan pelaksanaan proses belajar-mengajar, dan akan berdampak pada siswa sebagai subyek dan obyek dari proses pembelajaran. Uji coba RPP menunjukkan bahwa substansi isi dan fleksibilitas struktur pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat dipahami oleh siswa. Model RPP yang dikembangkan memudahkan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

## APA LANDASAN PEMIKIRANNYA?

Implementasi kurikulum 2013 merupakan masalah yang hangat dibicarakan di berbagai media (cetak dan elektronik) oleh pemerhati pendidikan bangsa ini. Tidak hanya berhenti di situ, berbagai seminar dan workshop diselenggarakan oleh pemerintah maupun pakar pendidikan serta pekerja pendidikan menyiapkan pelaksanaan kurikulum 2013. Namun kontroversi bermunculan terkait kesiapan institusi pelaksana, kualitas dan kompetensi guru, bahkan isi kurikulum yang memberatkan siswa. Perdebatan memuncak di awal pemerintahan baru (2014) Presiden Joko Widodo dengan menteri pendidikannya.

Pemerintahan baru menyatakan bahwa kurikulum 2013 akan dievaluasi dan diperbaiki sehingga tahun ini kurikulum 2013 dinyatakan tidak diberlakukan dan kembali ke kurikulum





Ibu Guru Ade mengajak para siswa dan siswi untuk berdoa sebelum mulai belajar di SD Inpres 24 Kota Ambon.



2006. Walaupun demikian beberapa sekolah sudah terlanjur menerapkan kurikulum 2013. Perbaikan dan pembelahan pada perangkat pembelajaran kurikulum 2013 telah disesuaikan misalnya, silabus disesuaikan dengan buku siswa dan guru, rancangan pelaksanaan pembelajaran dan sistem evaluasi serta keterkaitan antara mata pelajaran dalam satu kesatuan.

Penyelenggaraan pendidikan agama dan budi pekerti saat ini menghadapi tantangan yang cukup berat menyangkut berbagai perkembangan yang dapat mempengaruhi kehidupan iman dan spiritualitas anak-anak Indonesia. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, kita menghadapi berbagai permasalahan yang kompleks, seperti konflik yang seringkali diikuti dengan kekerasan, bahaya perpecahan, pelanggaran HAM, ketidakadilan sosial, pelecehan terhadap hukum, diskriminasi terhadap masyarakat marjinal, kekerasan kepada perempuan dan anak-anak, serta kemiskinan, semakin membuat terpuruknya kehidupan bangsa ini. Masalah ini sangat terkait dengan pendidikan agama dan budi pekerti, secara khusus di bidang Pendidikan Agama Kristen (PAK). Perubahan ini sejalan dengan arah PAK yang bersifat dogmatis indoktrinatif menjadi PAK yang membebaskan peserta didik untuk mengembangkan spiritualitas dinamis yang tampak melalui kreatifitas berpikir, kemerdekaan dalam bersikap dan bertindak. Dari Aspek budi pekerti diwujudkan dengan cara membangun kualitas manusia Indonesia yang berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Bentuk dari pengembangan RPP PAK dan Budi Pekerti berbasis kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik pada SD



Foto: Maya Sahertian / JiKTI-BaKTI

Para guru peserta PLPG mendengarkan penyampaian materi



Foto: Maya Sahertian / JiKTI-BaKTI

Peneliti bersama Dr. Lisa Soisa memberikan ceramah kepada para guru peserta pelatihan PLPG

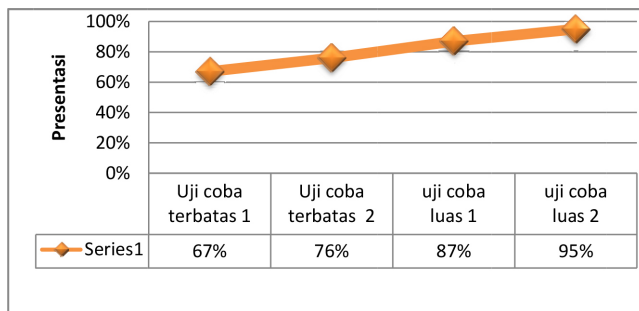
didasarkan pada peraturan Mendikbud No. 57 tahun 2014. Peraturan Mendikbud No. 57 tahun 2014 ini merupakan peraturan yang pengganti peraturan Mendikbud No. 67 tahun 2014 yang menetapkan pedoman pelaksanaan kurikulum 2013. Di Propinsi Maluku khusus Kota Ambon oleh pemerintah daerah ditetapkan beberapa sekolah sebagai tempat uji coba kurikulum 2013. SD Negeri 24 Skip merupakan salah satu SD yang ditetapkan untuk menjadi sekolah percontohan dalam penerapan Kurikulum 2013. Pada bulan Juli tahun 2014 secara resmi ditetapkan oleh Wali Kota Ambon seluruh sekolah wajib menjalankan kurikulum 2013. Kajian dimaksudkan untuk menghasilkan, menguji dan menganalisis dampak RPP PAK dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik. Disamping itu, penelitian ini melihat proses umpan balik dari hasil RPP PAK dan budi pekerti, yang bermanfaat dalam menyempurnakan pembelajaran PAK dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan pada jenjang SD.

## BAGAIMANA PENGUJIAN PENGEMBANGAN RPP?

Pengembangan rancangan pelaksanaan pembelajaran PAK dan Budi Pekerti, menggunakan desain *research and development* (R&D model). Model R&D adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk penelitian. Model ini tidak hanya untuk mengembangkan produk pembelajaran tetapi juga untuk menemukan pengetahuan baru atau untuk menjawab problem yang praktis dalam pendidikan. Pelaksanaan model ini diawali dengan penelitian

awal, selanjutnya pengembangan model untuk menemukan pengetahuan baru atau untuk menjawab problem praktis yang terjadi di lapangan, dan diakhiri dengan evaluasi proses belajar mengajar.

Pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran rancangan yang dipakai adalah rancangan revisi dengan materi pembelajaran yang sama. Perbaikan setelah kegiatan uji coba model lebih ditekankan pada kegiatan inti yaitu: langkah menanyakan (M2), langkah Mengeksplorasi (M3), dan langkah mengkomunikasikan (M5). Pada uji coba luas yang dilakukan pada SD Negeri I Suli Ambon ini dapat di kategori sangat baik dalam penerapan pengembangan rancangan pembelajaran PAK dan budi pekerti. Hasil uji coba pengembangan RPP PAK dan budi pekerti menunjukkan peningkatan baik pada uji terbatas maupun uji diperluas (Gambar1).



Gambar 1. Perbandingan Uji Coba Terbatas dan Luas Rancangan Pembelajaran

Temuan penting dari pengujian RPP PAK budi pekerti sebagai berikut:

- a) Subtansi isi dan fleksibilitas struktur pembelajaran untuk lima unsur dalam kurikulum 2013, dengan pendekatan



Para guru peserta PLPG mengisi kuesioner.



Foto: Maya Sahertian / JiKTI-BaKTI

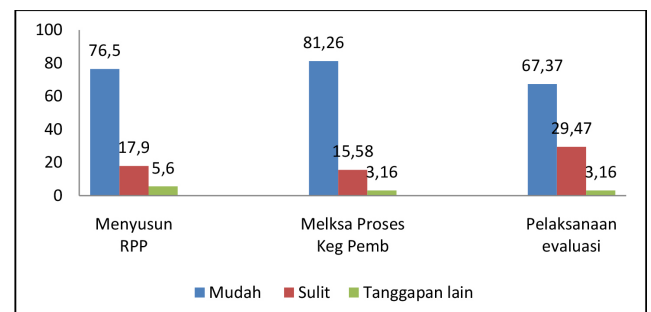
Berdoa secara bersungguh-sungguh.

saintifik mulai dari pelaksanaan kegiatan awal, pelaksanaan inti yang berupa mengamati, menanyakan, mengeksplorasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasi pelaksanaan akhir, dapat dipahami oleh siswa. Hal ini terlihat dari hasil akhir observasi yang dinyatakan dalam penilaian guru pada saat proses pembelajaran.

- b) Model rancangan pembelajaran yang dikembangkan memberikan kemudahan bagi guru dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis kurikulum 2013, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- c) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran.

#### APA DAMPAK PENGEMBANGAN RPP?

Sebanyak 86% guru menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran, seperti: (1) menyusun RPP untuk mengajar, (2) mengembangkan kegiatan pembelajaran, dan (3) mengembangkan butir penilaian hasil belajar, adalah mudah. Selanjutnya, 81.33% guru menyatakan bahwa penerapan pembelajaran (mengamati, menanya, eksplorasi, menalar dan mengomunikasi) lebih baik, dan 76.67% guru menyatakan evaluasi pembelajaran lebih mudah (Gambar 2).

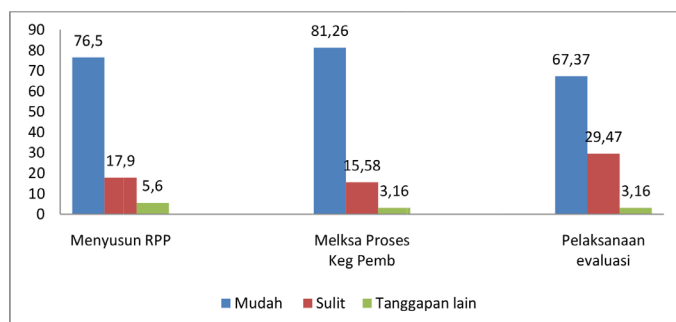


Gambar 2. Diskripsi Hasil Pengembangan RPP Pada Guru Suli Salahutu





Dampak pengembangan RPPPAK dan budi pekerti terhadap pelaksanaan tugas guru SD (menyusun RPP, mengembangkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar) sebesar 76.5% dengan kategori mudah. Selanjutnya, guru menyatakan bahwa menyusun RPP pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran (penerapan mengamati, penerapan menanya, penerapan eksplorasi, penerapan menalar dan penerapan mengomunikasi) sebanyak 81.26% (mudah). 67.37% guru menyatakan dalam hal evaluasi pembelajaran dalam kategori mudah (Gambar 3).



Gambar 3. Diskripsi Hasil Pengembangan RPP Pada Guru PLPG



Dua siswi di SD Negeri 1 Suli memperlihatkan gambar mereka.









Siswa bernyanyi, salah satu *tools* yang digunakan dalam Modul Pembelajaran PAK dan Budi Pekerti.



Dipandu oleh guru, siswa dan siswi SD Negeri 1 Suli, Kecamatan Salahutu, Masohi mulai berdoa.

## APA ARAHAN TINDAK LANJUT?

- 1 Pengembangan RPP PAK dan budi pekerti Berbasis Kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk SD di Ambon dapat dipakai sebagai contoh bagi guru untuk mengembangkan RPP mata pelajaran lain sesuai dengan jenjang pendidikan maupun kelas.
- 2 Perlu diadakan uji coba pengembangan RPP PAK dan budi pekerti untuk mengukur prestasi pembelajaran siswa
- 3 Perlu mengembangkan RPP sesuai jenjang kelas secara lengkap dan tersistematis agar memudahkan guru dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran
- 4 Perlu ditingkatkan kegiatan sosialisasi dan pelatihan secara bertahap sebelum kegiatan pembelajaran pada setiap semester berjalan.

**Policy Briefs JiKTI 2015** adalah luaran akhir dari rangkaian Hibah Penelitian JiKTI 2014. Hibah Penelitian JiKTI dilaksanakan guna membangun tradisi penyusunan kebijakan berdasarkan penelitian (*evidence-based policy*) di KTI untuk menjawab tantangan pembangunan. Hibah Penelitian JiKTI adalah proses kolaboratif antara JiKTI-BaKTI, peneliti penerima hibah dan Dewan Panel Hibah Penelitian yang beranggotakan 4 orang peneliti senior JiKTI.

### Sekretariat Forum KTI – JiKTI

Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (BaKTI)  
Jl. H.A. Mappanyukki No. 32, Makassar 90125  
Telepon: +62 411 832228 / 833383 Fax. +62 411 852146  
Email: info@bakti.or.id  
Website: www.bakti.or.id | www.batukarinfo.com  
Stock of Knowledge JiKTI: <http://jikti.bakti.or.id>



AUSTRALIA INDONESIA PARTNERSHIP  
FOR DECENTRALISATION (AIPD)





